

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA

A. Profil MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

1. Letak Geografis MAN Wonokromo Bantul

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul terletak di dalam kompleks kantor kelurahan Wonokromo pleret Bantul Yogyakarta, tepatnya terletak di Jl. Imogiri timur km 10 di desa Wonokromo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Struktur bangunan bertingkat dengan lahan yang tidak terlalu luas namun sangat kondusif dengan fasilitas yang memadai. Bangunan dengan warna dinding hijau tua dan hijau muda, kental dengan nuansa madrasah dan pesantren.⁴⁰

Secara geografis, letak MAN Wonokromo Bantul sangat strategis, karena terletak dipusat keramaian dan dipinggir jalan raya. Disamping itu MAN Wonokromo Bantul letaknya berdekatan dengan beberapa pondok pesantren, sehingga sebagian siswa bertempat tinggal di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut diantaranya : Al-Iman, Al-Fitroh, Miftakhul Ulum, Al-Mahali, Baiquniyah, Al-Futuh. Sekolah MAN Wonokromo Bantul keadaannya juga sangat kondusif dan asri, karena MAN Wonokromo memiliki gedung berlantai dua dengan luas area sekitar

⁴⁰ Dokumentasi Letak Geografis MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 08.00 WIB.

3.950 m². Adapun batas wilayah MAN Wonokromo Bantul adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Jalan Yogyakarta-Imogiri
- Sebelah Timur : SD Negeri Jejeran
- Sebelah Utara : SMP Negeri Pleret
- Sebelah Selatan : Jalan menuju Kecamatan Pleret

Demikian Letak geografis MAN Wonokromo Bantul. Hal ini sangat mendukung dalam proses pendidikan. Karena, dengan letak yang strategis, guru, peserta didik dan orang-orang yang berkepentingan di sekolah tersebut dapat dengan mudah mengakses dan kendaraan umum dapat dijangkau dengan mudah.

2. Sejarah Berdirinya MAN Wonokromo

Sejarah berdirinya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta secara singkat yaitu berawal dari kondisi masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan. Sehingga terbentuklah Pendidikan Guru Agama (PGA) Bapendan pada tanggal 1 Agustus 1962 yang dikelola oleh Badan Pendidikan An-Nahdloh (Bapendan) atas prakarsa Haji Raden Irsyad (Lurah Desa Wonokromo saat itu), K. H. M. Syifa', K. Dja'far Salim, Raden Muhti dan tokoh-tokoh lain seperti Bapak Bada Abdurrahman, Badawi Wonohastono, Bakhiroh Mahfudz dan Ziman Ismail. Kepala Bapedan saat itu dipegang oleh Bapak Basuni, S.H adik kandung dari Nyai Hj. Istijabah (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imam). PGA Bapedan yang

diresmikan oleh K.H Anwar Musyaddad mengalami perkembangan sebagai berikut:⁴¹

a. PGA Bapedan ke PGAL

Setelah berdirinya PGA Bapedan disambut baik oleh masyarakat dan mengalami perkembangan-perkembangan yang cukup bermanfaat bagi masyarakat, para pemimpin PGA Bapedan merasa cukup berat untuk menanganinya sendiri. Maka dari itu, sekitar tahun 1968 PGA Bapedan diubah namanya menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Latihan), bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang menjadi kepala PGA Latihan pada saat itu adalah Bapak K.H. M. Syifa'.

b. PGAL ke PGAN

27

Atas usaha bersama antara para tokoh masyarakat dan para pemimpin PGAL, maka dengan SK Menteri Agama RI Nomor 149 pada tanggal 25 Juli 1970, PGAL dinegerikan dan namanya berubah lagi menjadi PGAN 6 Tahun dengan Kepala Sekolah Bapak K.H. M. Syifa' hingga tahun 1972.

c. PGAN ke MAN

Pada tahun 1978 atau tepatnya pada tanggal 17 Maret 1978 PGAN 6 Tahun diubah menjadi MAN Wonokromo dengan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Karena sudah saatnya pergantian kepemimpinan, maka K.H. M. Syifa' digantikan oleh

⁴¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 08.00 WIB.

Bapak Ahmad Anwar Baus, sebagai kepala sekolah PGAN 6 Tahun hingga diubah namanya menjadi MAN Wonokromo Bantul untuk periode 1973-1980.⁴²

3. Visi dan Misi

MAN Wonokromo Bantul merupakan lembaga pendidikan yang memberikan wawasan dan pengajaran yang lebih komprehensif dibandingkan sekolah umum. Karena selain mata pelajaran umum, madrasah ini juga memberikan keagamaan yang secara emosional tentu berkaitan langsung dengan kehidupan keagamaan para siswa. MAN Wonokromo memiliki visi dan misi sebagai berikut : “Visi dari MAN Wonokromo Bantul adalah “ terwujudnya MANTRA UTAMA”. Yaitu mewujudkan siswa yang : BerIMAN, TRampil, Unggul, dan Mandiri”.⁴³

Adapun untuk melangkah merealisasikan visi tersebut, MAN Wonokromo Bantul telah membuat konsep-konsep yang akan dilanjutkan dalam bentuk realisasi berupa misi. Adapun lebih detailnya misi dari MAN Wonokromo Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif, islami dalam upaya meningkatkan keimanan dan mutu pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi *life skill*.

⁴² Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 08.00 WIB.

⁴³ Dokumentasi Visi dan Misi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 08.00 WIB.

- c. Mewujudkan budaya akademis bagi seluruh civitas akademika dalam penguasaan dan penerapan IPTEK dalam rangka membangun keunggulan komperatif dan kompetitif.
- d. Membangun pribadi taqwa dan berakhlak mulia.
- e. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri siswa agar mampu bersikap mandiri.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sudah selayaknya juga dalam sebuah institusi ada sebuah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti sekolah. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu : “bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif”. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuan.⁴⁴

Struktur organisasi MAN Wonokromo Bantul dipimpin oleh Ali Asmu'i, S.Ag., M.Pd. sebagai kepala sekolah madrasah. Kemudian dalam kemandirian untuk memperlancar tugasnya dibantu oleh bagian TU, yaitu sebuah lembaga semi otonom yang dikepalai oleh Musman, S.Pd.I. Sebagai wakil madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Drs. H. Sumarna, M.Pd. Urusan kesiswaan oleh bapak Mulyantara, urusan sarana prasarana oleh H.

⁴⁴ Dokumentasi Stuktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 22 Maret 2016, pukul 10.30 WIB.

Syaefulani, S.Ag, M.Pd. dan urusan hubungan masyarakat oleh Dra. Kholif Diniawati.

Adapun struktur koordinator/kepala, yaitu :⁴⁵

1. Koordinator Perpustakaan : Dra. Purwaningsih
2. Kooedinator Lab. IPA : Siti Nuronyah, S.Pd
3. Koordinator Lab. IPS : Dra. Yuni Pratiwi
4. Koordinator Lab. Bahasa : M. Hadiyudin, S.Ag
5. Koordinator Lab. Agama : Dra. Hj. Hartini, MA
6. Koordinator Lab. Komputer : Agus Suistyoy, S.PD
7. Koordinator Unit Pengajaran : Sumiyati, S.PD, M.A
8. Koordinator Evaluasi : H. Syaefulani, S.Ag, M.Pd
9. Koordinator BK : Hidayaturohman, S.Pd
10. Koordinator UKS : Moh. Nua'im, S.Pd.I
11. Koordinator Kegiatan Siswa : Drs. Muh. M. Yasin, S.Pd

Pelaksanaan kerja koordinator, setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara rinci yang akan dilaksanakan selama satu periode, dalam hal ini diusahakan agar setiap rencana yang dilaksanakan tidak saling berbenturan antara satu dengan lainnya, tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang harmonis yang sesuai dengan program sekolah pada umumnya.

Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas MAN Wonokromo Bantul menggunakan pengambilan keputusan dengan melalui jalan musyawarah. Oleh karena itu, penyelenggara rapat di sekolah merupakan

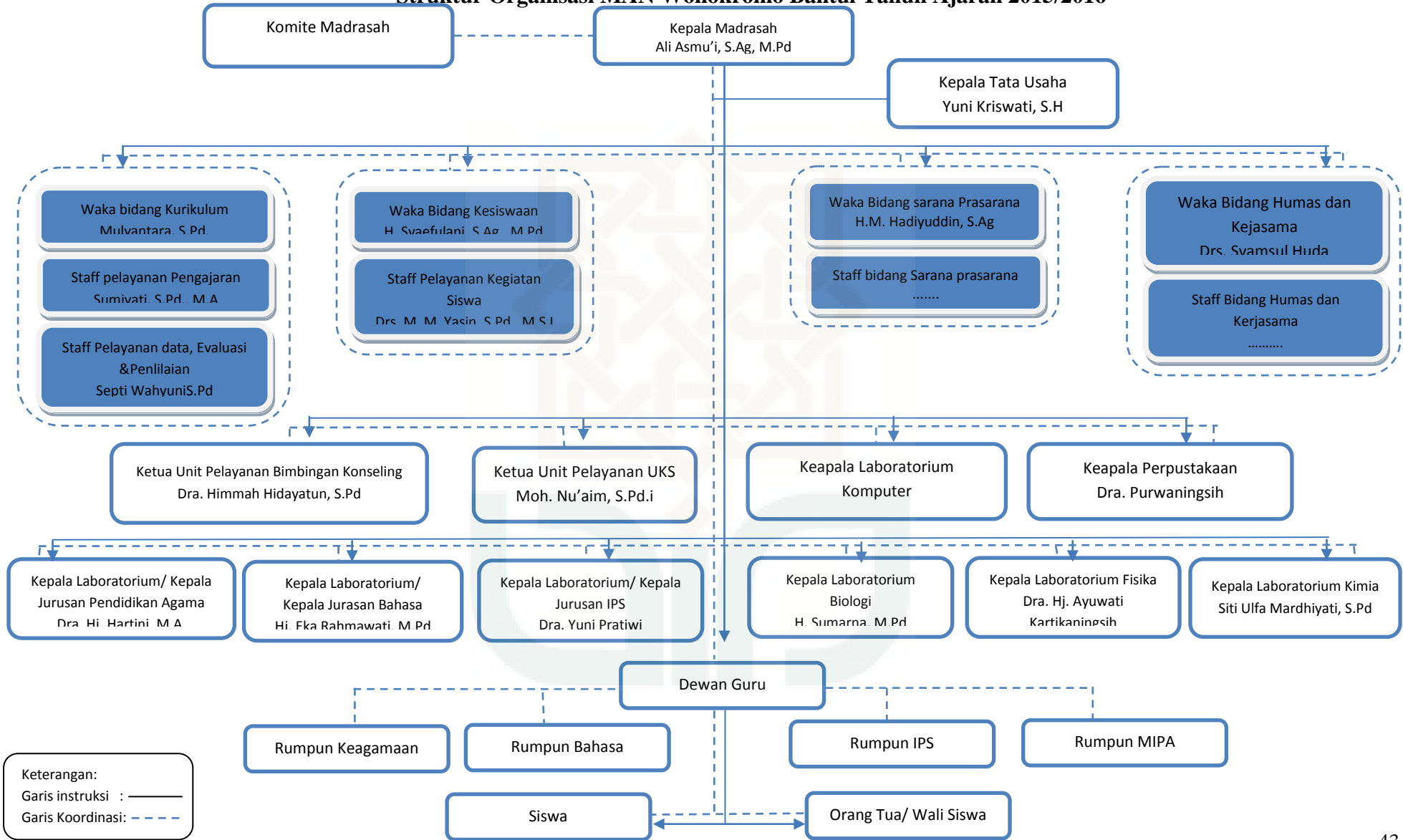
⁴⁵ Dokumentasi Struktur Koordinasi/ Kepala MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

suatu hal yang penting untuk saling komunikasi dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi sekolah pada umumnya. Setiap kegiatan yang akan dilakukan, baik secara kelompok maupun perorangan dalam rangka kegiatan sekolah, sebelumnya merupakan hasil permusyawaratan atau yang telah diputuskan dalam rapat atau musyawarah.⁴⁶



⁴⁶ Dokumentasi Struktur Koordinasi/Kepala MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

Gambar 1
Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016⁴⁷



⁴⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, dikutip pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

Adapun tugas guru dalam kegiatan persekolahan di MAN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.⁴⁸

Tabel 1
Data Guru dan Jabatan Guru MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pangkat/Gol.	Jabatan Tambahan
1.	Ali Asmu'i, S. Ag., M. Pd.	Pembina, IV/a	Penanggung Jawab
2.	Mulyantara S.Pd.	Pembina, IV/a	Waka Kurikulum
3.	H. Syaefulani, S.Ag.M.Pd.	Penata Tk. I, III/d	Waka Kesiswaan
4.	Drs. H. Syamsul Huda	Penata Tk. I, III/d	Waka Humas
5.	H.M. Hadiyuddin, S.Ag.	Pembina, IV/a	Waka SarPras
6.	Dra. Purwaningsih	Pembina, IV/a	Kepala Perpustakaan
7.	Siti Ulfa Mardhiyati, S.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Lab. Kimia
8.	H. Sumarna, M.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Lab. Biologi
9.	Dra. Hj. Ayuati Kartikaningsih	Pembina, IV/a	Kepala Lab. Fisika
10.	Dra. Yuni Pratiwi	Pembina, IV/a	Kepala Lab IPS
11.	Hj. Eka Rahmawati, M.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Kepala Lab. Bahasa
12.	Dra. Hj. Hartini, MA	Pembina, IV/a	Kepala Lab. Keagamaan
13.	Sapti Wahyuni, S.Pd.	Pembina, IV/a	Ketua Pelayanan Data, Evaluasi, dan penilaian
14.	Sumiyati, S.Pd., M.A.	Pembina, IV/a	Ketua Pelayanan Pengajaran
15.	Drs. Muh. M. Yasin, S.Pd., M.S.I.	Pembina, IV/a	Ketua Unit Pelayanan (OSIS)
16.	Dra Himmah Hidayatun	Pembina, IV/a	Ketua Pelayanan BK
17.	Moh. Nua'im, S.Pd.I.	Penata I, III/c	Ketua Pelayanan UKS
18.	Agus Sulistyoyo, S.Pd.	Penata, III/c	Kepala Lab Komputer

C. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Pada dasarnya komponen utama dalam institusi pendidikan formal terbagi menjadi beberapa komponen seperti, guru, peserta didik, serta unit

⁴⁸ Dokumentasi Data Guru dan Jabatan Guru MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

tata usaha. Sumber Daya Manusia yang dimiliki MAN Wonokromo Bantul memiliki 51 guru (tidak termasuk guru ekstrakurikuler).⁴⁹

Tabel 2
Daftar Guru Yang Mengajar di MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Ali Asmu'i, S.Ag., M.Pd	Quran Hadis
2.	H. Abdul Hamid, S.Pd.I., M.S.I.	Quran Hadis, SKI, Ilmu Kalam
3.	Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.	Quran Hadis, Hadis Pem/Hadis, Tahfiz, Akhlaq
4.	Hj. Nur Anisah, S.Ag.	Akidah Akhlak, Tahfiz
5.	H. Syaifulani, M. Pd	Fiqih (X =Wajib), Tahfiz Fiqh (Peminatan)
6.	Nur Choliz, S.Ag., M.S.I.	Fiqih, Ilmu Kalam
7.	Drs. H. Syamsul Huda	Akidah Akhlak, Ilmu Kalam
8.	A. Lutfian Antoni, S.Th.I., M.Pd.I.	KKD/KL/KA, Tafsir, Tahfidz, SKI
9.	Dra. Hj. Hartini, M.A.	SKI
10.	Muh Nua'im, S.Pd.I.	Bhs Arab (Peminatan) Tahfidz, Bhs Arab, Muhadatsah
11.	H. Choir Rosyidi, S.S., M.Pd.I.	Bhs Arab (X=Wajib: XI P), tahfidz
12.	Dra. Yuni Pratiwi	Kewarganegaraan, Bhs Jawa
13.	Widi Hastuti, S.Pd., M.S.I.	Kewarganegaraan
14.	Nurokhmah, S.Pd.	Kewarganegaraan
15.	Drs. M. Mun Yasin, S.Pd., M.S.I.	Sosiologi, Antropologi, Bahasa Jawa
16.	Drs. M Wilfan Pribadi, M.Pd.	Biologi LM, Biologi
17.	H. Sumarna, M.Pd.	Biologi
18.	Dra. Hj. Ayuati Kn	Fisika, Fisika LM, Prakarya
19.	Dra, Parwiti, M. Pd.Si.	Fisika
20.	Dra. Himmah Hidayatun, S.Pd	BK
21.	Arief Rachman Anzarudin, S.Pd.	BK
22.	Budi Raharjo, S.Pd.	BK
23.	Drs. Jami'at	Bhs Indonesia (Pem), Bhs Indonesia

⁴⁹ Dokumentasi Daftar guru yang mengajar di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

24.	Dra. Susana Siwi Astuti	Bhs Indonesia
25.	Sumiyati, S.Pd., M.A.	Bhs Indonesia, Sastra Indonesia
26.	H. Hidayatu Rohman, S.Pd.	SBK, Batik
27.	Sapti Wahyuni, S.Pd.	Matematika (Pem), Matematika
28.	Mulyantara, S.Pd.	Matematika, Matematika (Pem)
29.	Dra. Hj. Nurhasanah K	Matematika
30.	Hj, Sugiharti, S.Pd., M.Pd.I.	Matematika
31.	Sri Suharyanti, S.Pd.	Sejarah, Sejarah Peminatan, Sejarah Budaya (Antro)
32.	Dra. Hj. Siti Wahimah	Sejarah, Sejarah Peminatan, Sejarah Budaya (Antro)
33.	Slamet Widodo, S.Pd.	Kimia, Kimia LM
34.	Siti Ulfah Mardiyati, S.Pd.	Kimia LM, Kimia, Prakarya
35.	Siti Nuroniyah, S.Pd.	Kimia
36.	Ismaryati, S.Pd.Si.	Kimia, Kimia LM
37.	Dra. Hj. Khalif Diniawati, M.Pd.BI	Bhs. Inggris, Sastra Inggris
38.	H.M. Hadiyudin, S.Ag.	Bhs Inggris Pem, Bhs Inggris.
39.	Hj. Erny Sambaroroh, S.Ag.	Bhs Inggris, Bhs Inggris Pem
40.	Hj. Eka Rahmawati, M.Pd.	Bhs Inggris Pem, EC, Prakarya
41.	Warzani, S.Pd.	Penjaskes, Tahfidz
42.	Agustin Purwitosari, S.Pd., Kes.	Penjaskes
43.	Dra. Purwaningsih	Ekonomi, Ekonomi LM
44.	Ernawati, S.Pd.	Ekonomi
45.	Umi Mu'awanah, S.Pd.	Ekonomi, Ekonomi LM
46.	Dra. Asih Paramayati	Geografi
47.	Suharyono, S.Pd.	Geografi
48.	Abdul Haris, BA	Bhs Jepang, Bhs Jepang LM, Kaiwa
49.	Fitrahadi Muttaqin, S.S.	Bhs Jepang, Bhs Jepang LM
50.	Agus Sulistyoyo, S.Pd.	TIK, Prakarya
51	Endri Setianingsih, S.Pd.	Bhs Jawa, Upacara

Tabel 5 menjelaskan bahwasanya guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta sudah banyak yang menyandang gelar S2, yaitu terdapat 17 dari 51 guru. Adapun guru yang lain masih menyandang gelar

S1 dan sederajatnya, yaitu terdapat 34 guru. Disamping sudah banyak guru yang sudah menyanggah gelar S2, guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta sudah tersertifikasi keseluruhan. Sertifikasi tersebut dapat dilihat dari jumlah jam mengajar guru yang sudah mencapai minimal beban jam mengajar selama satu minggunya, yaitu 24 jam. Akan tetapi, untuk mencapai sertifikasi tidak cukup dengan memenuhi beban mengajar minimal, melainkan ijazah guru juga sudah relevan dengan mata pelajaran yang sedang diampunya.⁵⁰

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Peserta didik juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena jika proses pembelajaran di sekolah tidak ada peserta didik, maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Tentunya peserta didik adalah obyek dari proses belajar mengajar yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi keadaan peserta didik ini perlu diperhatikan dari segi jumlahnya, supaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun peserta didik MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta berjumlah 628 Peserta didik, yang terdiri dari 202 laki-laki dan 426 perempuan. Jumlah kelas X keseluruhan adalah 232 peserta didik, jumlah

⁵⁰ Dokumentasi Daftar guru yang mengajar di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

kelas XI mencapai 198 peserta didik, dan kelas XII mencapai 198 Peserta didik. Jumlah yang sudah ditentukan tersebut disesuaikan dengan keadaan fasilitas yang ada di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta terutama pada ruang kelas, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dengan perincian sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3
Data Peserta Didik Kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun
Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Pa	Pi	Jumlah	Wali Kelas
1	X IIB	8	25	33	Hj. Erny Sambaroroh, S.Ag.
2.	X MIA-1	9	26	35	Hj. Sugiharti, S. Pd., M. Pd.I.
3.	X MIA-2	10	25	35	Slamet Widodo, S.Pd.
4.	X IIS-1	11	24	35	Nurokhmah, S.Pd.
5.	X IIS-2	-	22	22	Agustin Purwitosari, S. Pd. Jas
6.	X IIK-1	17	18	35	H. Choir Rosyidi, S.S., M. Pd.I.
7.	X IIK-2	15	22	37	Nor Cholis, S. Ag., M.S.I.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Segala bentuk sarana dan prasarana yang ada di madrasah dapat digunakan oleh semua pihak, yaitu peserta didik, guru, pegawai dan karyawan. Pengadaan sarana prasarana bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. hal ini berarti bahwa betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang lembaga pendidikan. Secara keseluruhan

⁵¹ Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

sarana prasarana yang tersedia di MAN Wonokromo Bantul seperti : gedung, ruang kelas, ruang wakil kepala, ruang tata usaha, ruang Kepala Sekolah, perpustakaan, ruang multimedia, ruang musik, mushola, aula, laboratorium IPA, laboratorium kimia, ruang jahit, laboratorium agama, kantin, tempat parkir, dan toilet, ruang komite, ruang UKS, ruang ekstrakurikuler memasak, dapur sekolah, ruang kegiatan peserta didik. Adapun kondisi secara rinci mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Wonokromo Bantul sebagai berikut:⁵²

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana MAN Wonokromo Bantul Tahun
Ajaran 2015/2016
Sarana Umum

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas	21	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Kantor Kepsek	1	Baik
4.	Tata Usaha	1	Baik
5.	BK	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium Agama	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Laboratorium IPA	1	Baik
10.	Laboratorium IPS	1	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	TIK	1	Baik
14.	Kamar Mandi	22	Baik
15.	Kantin	4	Baik
16.	UKS	1	Baik
17.	Audio Visual	1	Baik
18.	OSIS	1	Baik
19.	Gudang	6	Baik

⁵² Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

20.	Komite Madrasah	1	Baik
21.	Serba Guna	1	Baik
22.	Keterampilan	1	Baik
23.	Koperasi	1	Baik
24.	Penjaga Sekolah	2	Baik
25.	Multimedia	1	Baik
26.	Pusat Belajar Guru/Olahraga	3	Baik

Pendukung Administrasi KBM

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer TU	12	Baik
2.	Printer TU	20	Baik
3.	Mesin Ketik	1	Baik
4.	Mesin Stensil	1	Baik
5.	Mesin Foto Kopi	1	Baik
6.	Brangkas	1	Baik
7.	Filling Cabinet/Lemari	24	Baik
8.	Meja TU	15	Baik
9.	Kursi TU	15	Baik
10.	Meja Guru	58	Baik
11.	Kursi Guru	58	Baik
12.	Papan Tulis	31	Baik
13.	Lemari Pengajar	7	Baik
14.	Meja Pengajar	78	Baik
15.	Kursi Pengajar	78	Baik

Pendukung KBM

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer	20	Baik
2.	Printer	2	Baik
3.	LCD	2	Baik
4.	Lemari	21	Baik
5.	TV/Audio	5	Baik
6.	Meja Siswa	320	Baik
7.	Kursi Siswa	640	Baik

Semua sarana dan prasaran yang disediakan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tentunya ditujukan supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun dari beberapa sarana dan prasarana yang telah di sebutkan pada tabel di atas, yang mendukung dalam menunjang keberhasilan belajar aqidah akhlak adalah tersedianya ruang kelas dan berbagai properti di dalamnya, antara lain tersedianya meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan tersedianya meja dan kursi bagi guru, kemudian perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana guru dan peserta didik untuk mendapatkan sumber materi pelajaran.⁵³

⁵³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal, 26 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

BAB III
STRATEGI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PEAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS X IIS 1 MAN WONOKROMO BANTUL
YOGYAKARTA

A. Strategi Manajemen Kelas

Peran guru dalam mengelola kelas merupakan konsep utama dalam menciptakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melihat dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang kurang mempunyai sopan santun di lingkungan sekolah dapat menjadi tugas guru untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian baik. Salah satunya yaitu dengan membekali peserta didik dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Aqidah akhlak merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik, jika aqidah akhlak sudah tertanamkan sejak usia dini, maka anak akan tumbuh dengan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*).

Melihat realita yang ada, masih banyak peserta didik yang kurang memahami kata sopan dan etika. Salah satunya ketika peserta didik berbicara dengan guru, dalam bahasa ketika bertutur kata, peserta didik tidak menggunakan bahasa yang sopan dan etika terhadap guru, melainkan peserta didik seperti sedang berbicara dengan teman sendiri. Hal ini tentunya akan berakibat perilaku yang kurang baik dan sopan, dan dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih belum bisa mengambil hikmah dari mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan etika.⁵⁴ Dengan demikian, kebiasaan-kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah perlu diperhatikan

⁵⁴ Hasil Observasi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 08.00 WIB.

supaya dapat menjadi sarana guru untuk lebih inovatif lagi dalam memahami materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan akhlak.

Berawal dari pernyataan di atas, guru mempunyai peran sebagai motivator kepada peserta didik yang akan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai motivator, guru dibekali berbagai persiapan sebelum mengajar dikelas. Adapun persiapan tersebut berupa strategi-strategi dalam mengelola kelas yang meliputi, mengelola ruang kelas, mengatur durasi waktu mengajar, mengatur kondusifitas kelas, serta mengatur penyampaian materi pelajaran. Dari beberapa komponen yang telah disebutkan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, namun yang perlu diutamakan adalah ketika guru menyampaikan materi pelajaran, karena fokus dalam belajar mengajar adalah pada materi pelajaran itu sendiri.⁵⁵

Memberikan pemahaman materi kepada peserta didik tentunya guru menggunakan strategi-strategi dalam mengajar. Setiap strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, dalam menyampaikan materi guru tidak hanya berbicara atau ceramah saja, melainkan guru juga dapat menyampaikan materi lewat strategi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hal ini juga ditujukan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar.

⁵⁵ Hasil Observasi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 08.00 WIB.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan dalam belajar guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik, tidak hanya dapat dilakukan dengan mengajarkan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran saja, melainkan juga harus memperhatikan kondisi kelas dan peserta didik, karena dua komponen tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam belajar. Dengan kata lain, guru dikelas harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan keberhasilan dalam mengajar dikelas. Kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan cara yang bermacam-macam, yaitu dapat diwujudkan dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang berbeda-beda ketika di kelas. Dengan demikian, kreativitas guru dalam mengajar dikelas sangat diperlukan, supaya peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti pelajaran.⁵⁶

1. Strategi pembelajaran guru

Pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik mempunyai banyak tantangan yang banyak, salah satunya adalah perubahan atmosfer pendidikan yang dipengaruhi oleh berkembangnya dunia teknologi. Perlu kita ketahui bahwasanya perkembangan teknologi selain memberi dampak yang positif juga memberikan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan terutama menyangkut masalah penyalahgunaan yang terjadi pada peserta didik. Karena dampak negatif tersebut akan berpengaruh pada etika peserta didik dalam bermasyarakat. Untuk itu, guru harus lebih

⁵⁶ Hasil Observasi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 08.00 WIB.

memperhatikan dan menerapkan strategi manajemen kelas yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Terkait tentang realita yang ada, di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta mengantisipasi penyalahgunaan teknologi tersebut dengan membatasi dan memberi aturan-aturan dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Seperti penggunaan internet dan ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Melihat realita yang ada tidak dapat dipungkiri peserta didik akan menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang negatif dan tidak sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan dalam belajar di kelas. Peserta didik cenderung akan *browsing* sesuatu yang bersifat negatif dan yang tidak baik menurut etika dan agama. Jika dalam penggunaan internet tersebut tidak dibatasi, maka akan menjadi rutinitas peserta didik dalam penggunaan internet tersebut. Dengan demikian, pentingnya efektifitas dalam proses belajar mengajar perlu perhatian khusus untuk mencapai berhasilnya tujuan pembelajaran itu sendiri.⁵⁷

Mengingat pentingnya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berbagai pengembangan-pengembangan kurikulum yang sudah ada, MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menjadi panduan guru dalam mengajar di kelas. Namun penerapan kurikulum 2013 ini tidak berlaku pada semua kelas, melainkan hanya diterapkan pada kelas X dan XI saja dan tidak berlaku pada kelas XII.

⁵⁷ Hasil Observasi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 08.00 WIB.

Kurikulum 2013 tidak berlaku pada kelas XII karena penerapan kurikulum 2013 ini mulai berlaku pada tahun 2013 dan kelas XII pada saat itu masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun pada intinya semua kurikulum yang sudah ada bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, hanya saja penerapan dari kurikulum 2013 ini mempunyai pengembangan-pengembangan mulai dari silabus dan rencana pembelajaran serta dari segi penilaian.

Adanya kurikulum 2013 yang diterapkan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta khususnya pada kelas X, merupakan tugas guru untuk lebih memaksimalkan penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Realita yang ada, peserta didik kelas X masih mengalami masa-masa transisi untuk menyesuaikan diri merespon materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru harus lebih aktif dan kreatif untuk menggerakkan peserta didiknya serta memberi kesempatan bagi peserta didiknya untuk lebih bebas dalam berargumen terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.⁵⁸

Kreativitas guru dalam mengajar di kelas ini perlu dimiliki oleh semua guru yang mengajar khususnya pada guru aqidah akhlak kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Tanpa adanya kreativitas guru tidak akan mampu memberikan kephahaman bagi peserta didik terutama pada kelas X IIS 1. Contoh kecil seperti dalam menerangkan materi aqidah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyantara, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

akhlak yang mempunyai basis Islami, tidak mungkin guru menyamaratakan strategi pembelajarannya dengan kelas XI maupun kelas XII. Tentunya guru harus lebih memahamkan peserta didik dengan pengenalan-pengenalan tentang istilah yang mengandung bahasa arab. Pengenalan tentang istilah yang mengandung bahas arab ini akan mempermudah guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang selanjutnya.

Adapun strategi pembelajaran yang terapkan guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta adalah dengan mengolaborasikan beberapa strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang menjadi andalan guru aqidah akhlak kelas X ini adalah strategi pembelajaran aktif yang berkategori strategi pembelajaran aktif *everyone is teacher here*. Pada prakteknya, dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 ditekankan supaya dapat menerangkan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik itu sendiri. Jadi peserta didik tidak hanya menjadi pendengar dalam proses belajar mengajar saja, melainkan juga dituntut supaya dapat menjadi pengajar ketika di dalam kelas.

2. Pendekatan Guru dalam Mengajar di Kelas

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran serta penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran ini sering disebut dengan

pendekatan pembelajaran. Pendekatan guru dalam mengajar di kelas merupakan proses atau cara guru dalam mendekati peserta didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Untuk itu, pendekatan dalam mengajar di kelas tersebut perlu diterapkan guru untuk hasil belajar yang lebih baik.⁵⁹

Adapun pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta adalah dengan menggunakan pendekatan *teacher centre* dan *student learning centre*. Maksudnya, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya melakukan kegiatan yang berpusat pada guru itu sendiri yaitu dengan ceramah (*lecturing*). Namun guru juga melakukan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*learner centered*) yang bertujuan supaya peserta didik dapat lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendekatan-pendekatan tersebut mempunyai beberapa metode yang kemudian diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa metode yang dipilih guru aqidah akhlak kelas X di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta antara lain:

a. Kata-kata motivasi

Awal pelajaran adalah waktu yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar, karena jika di awal pelajaran peserta didik tidak termotivasi atau kurang bersemangat, maka dalam proses belajar mengajar sudah tentu peserta didik akan cenderung malas dan tidak

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Adapun langkah guru untuk mengatasi problematika tersebut, di awal pelajaran guru memberi sapaan yang berupa kata-kata penyemangat yang biasanya dikenal dengan istilah *morning motivation*. Namun, *Morning Motivation* disini mempunyai arti luas yang tidak hanya mencakup do'a sebelum belajar saja, melainkan berupa kata-kata penyemangat sebelum memulai proses belajar mengajar.⁶⁰

Morning motivation ini termasuk metode guru sebagai modal awal untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sebelum menerapkan metode-metode pembelajaran berikutnya. Peserta didik dapat aktif dan berpartisipasi untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar disebabkan terdapat motivasi yang telah ditanamkan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Jika pemberian motivasi di awal pelajaran tidak ada, maka belum tentu peserta didik akan aktif dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran agar peserta didik selalu aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Morning Motivation yang dilakukan guru MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta biasanya dilaksnakan sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan dengan mereview pelajaran yang telah disampaikan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

pada hari sebelumnya. Jadi pada prakteknya, guru memberikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang memotivasi peserta didik dan dapat juga berbentuk cerita tentang keberhasilan seseorang agar peserta didik dapat terinspirasi dari cerita yang disampaikan oleh guru tersebut. Tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Contoh *morning motivation* seperti mengucapkan salam dengan nada yang lantang, yang bertujuan supaya peserta didik mendapat rangsangan semangat untuk mengikuti pelajaran.

b. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan belajar mengajar dimana guru menceritakan semua materi pelajaran di depan peserta didik dan peserta didik mendengarkan penyampaian materi pelajaran tersebut. Penerapan metode ceramah ini merupakan cara tradisional dan telah lama dilakukan dalam sejarah pendidikan.⁶¹ Metode ceramah ini terkadang membosankan, bahkan dampak yang timbul peserta didik cenderung lebih pasif. akan tetapi metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang materi yang akan dibahas.⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Saudari Septi Wulandari, peserta didik kelas X IIS 1, pada tanggal, 7 April 2016, Pukul 09.00 WIB.

Gambar 2



Suasana belajar dengan metode ceramah di MAN Wonokromo kelas X

Penggunaan metode ceramah sangatlah simpel, akan tetapi jika diaplikasikan secara murni juga tidaklah mudah. Realitanya, dalam mengaplikasikan metode ceramah ini perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lainnya. Pengombinasian yang telah dilaksanakan tersebut bertujuan supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Adapun untuk mengantisipasi suasana kelas yang tidak kondusif, guru harus mempunyai keterampilan ketika mendapati peserta didik yang kurang aktif, supaya penyajiannya tidak jenuh dan membosankan. Kombinasi ketrampilan dalam metode ceramah dapat dilakukan guru dengan cara menjelaskan materi dengan memberikan gerak gerik atau memberikan contoh dengan menggunakan alat peraga dan dapat juga

diselingi dengan metode yang lain untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik.⁶³

Keuntungan dari metode ceramah ini yaitu, suasana kelas menjadi lebih tenang, karena semua peserta didik melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat dengan mudah mengawasi keadaan peserta didiknya. Metode ceramah juga diterapkan guru supaya peserta didik dapat belajar lebih fokus dan dengan waktu yang relatif singkat peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru secara bersamaan. Metode ceramah juga dapat melatih pendengaran peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru kemudian dapat menyimpulkan isi dan maksud dari materi tersebut.

Disamping kelebihan, tentunya terdapat juga kekurangannya. Kekurangan dalam metode ceramah diantaranya: guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, terdapat perbedaan dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, yang akan berdampak peserta didik kurang memahami apa yang dimaksudkan oleh guru. Akan tetapi hal ini dapat ditanggulangi dengan diadakannya tanya jawab. Jadi, ketika guru telah selesai menyampaikan materi pelajaran, guru menguji peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran yang sedang

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

berlangsung. Jadi guru dapat memahami sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan - permasalahan yang bisa berupa pernyataan dan pertanyaan yang bersifat problematis secara berkelompok. Dalam penyampaian materi dengan metode diskusi ini diterapkan melalui sarana pertukaran pikiran dari pemikiran peserta didik satu dengan lainnya untuk memecahkan pernyataan dan pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Metode diskusi ini diaplikasikan oleh guru aqidah akhlak di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta dengan memberi suatu pertanyaan atau persoalan kepada peserta didik yang sudah membentuk kelompok. Mula-mula guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan arahan mengenai cara-cara pemecahan, kemudian guru membagikan kelompok-kelompok diskusi, Kelompok diskusi biasanya terdiri dari lima orang yang akan membahas permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling mengawasi dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Tahap selanjutnya peserta didik melaporkan hasil diskusi dan mempresentasikan didepan kelas.⁶⁵

Gambar 3



Pada gambar di atas adalah suasana belajar diskusi peserta didik kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Tujuan dari metode diskusi tersebut adalah untuk menanamkan dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing, jadi setiap peserta didik harus mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dapat belajar mempertimbangkan berbagai macam pendapat antara peserta didik satu dengan lainnya, disini peserta didik juga dilatih untuk saling menghargai sesama temannya. kemudian dari metode diskusi ini peserta didik juga dapat belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Keunggulan dari metode diskusi adalah peserta didik akan cenderung aktif dan guru lebih banyak memantau dari balik layar saja. Untuk lebih kondusif biasanya guru selalu membimbing peserta didik ketika diskusi sedang berlangsung, hal ini ditujukan supaya peserta didik bisa lebih focus ketika berdiskusi. Metode ini sangat efektif diterapkan dalam setiap pembelajaran, namun guru juga harus memperhatikan kondisi waktu dan tema pelajaran. Metode diskusi akan lebih efektif apabila diterapkan pada waktu pagi dimana peserta didik dalam keadaan stabil. Apabila di waktu siang, peserta didik cenderung enggan beranjak dari tempat duduknya yang akan berdampak pada molornya memulai pelajaran dan waktu belajar tidak menjadi maksimal.⁶⁶

Dari beberapa keunggulan yang dimiliki metode diskusi ini tentunya ada beberapa kelemahan dalam menjalankannya. Dalam metode diskusi ini kelemahan yang ada yaitu biasanya hanya dikuasai oleh peserta didik yang aktif dan menonjol, pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk membenahi dan menjelaskan maksud dari tema diskusi tersebut. Akan tetapi untuk menanggulangi kelemahan metode diskusi, guru dan peserta didik sebagai pemimpin mempunyai peranan sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁷ Dokumentasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 08.00 WIB.

1) Sebagai penunjuk jalan

Diskusi merupakan kegiatan dimana peserta didik menyelesaikan masalah sendiri yang telah diberikan oleh guru dengan tema yang sudah ditentukan. Pada saat diskusi, peserta didik dituntut supaya dapat memberi argument sendiri terkait dengan permasalahan yang telah diberikan oleh guru tersebut. Namun pada saat diskusi terkadang banyak waktu yang terbuang karena melabarnya pembahasan oleh peserta didik itu sendiri akan tema yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Untuk itu, perlu adanya pemimpin diskusi yang dapat mengatur berjalannya diskusi secara terarah. Adapun tugas pemimpin diskusi yaitu memberikan arahan kepada anggotanya masing-masing tentang masalah yang akan didiskusikan, sehingga pembahasan terarah dan tidak akan menyimpang.

2) Sebagai pengatur lalu lintas

Selain sebagai penunjuk jalan, tugas pemimpin diskusi juga mengatur jalannya diskusi agar diskusi berjalan dengan benar. Salah satunya dengan mengajukan pertanyaan pada anggota masing-masing, menjaga agar setiap anggota peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara bergilir, tidak hanya peserta didik yang unggul yang berbicara, kemudian mengatur agar semua peserta didik dapat mendengarkan pendapat dari peserta didik lainnya.

3) Sebagai dinding penangkis

Tugas pemimpin yang dimaksud sebagai dinding penangkis yaitu pemimpin diskusi menerima pernyataan-pernyataan dari anggotanya kemudian melemparkannya kembali keanggotanya untuk mencari kesepakatan bersama. Hal ini ditujukan supaya dalam forum diskusi tersebut, peserta didik tidak ada yang pasif dan hanya mendengarkan argument anggotanya, melainkan juga harus aktif dan siap untuk memberi argument apabila mendapat giliran untuk menanggapi argument teman diskusinya.

d. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* merupakan salah satu metode yang digunakan guru aqidah akhlak MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta dalam mengajar dikelas. Tidak dapat dipungkiri setiap peserta didik ingin mendapatkan penghargaan dari siapapun termasuk dari gurunya sendiri. Pemberian *reward* dilakukan guru aqidah akhlak ketika peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan tugas individu yang telah diberikan oleh guru. Tugas tersebut biasanya berbentuk hafalan yang nantinya akan disetorkan kepada guru. Apabila peserta didik dapat menghafal dan mencapai target pemahaman yang diberikan oleh guru, maka peserta didik layak mendapatkan *reward* atau penghargaan yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru tersebut.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Penghargaan tersebut biasanya berupa nilai tambahan yang akan diakumulasikan ke dalam nilai rapot peserta didik. Namun tidak cukup dengan pemberian nilai tambahan saja, melainkan peserta didik juga mendapatkan uang dengan nominal yang sekiranya layak dengan tugas yang telah diberikan. Pemberian *reward* ini diterapkan oleh guru supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan supaya peserta dapat berlomba-lomba untuk belajar lebih aktif dan meraih prestasi yang tinggi.

e. Pemberian Sanksi

Selain pemberian reward kepada peserta didik, guru di MAN Wonokromo Bantul khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak juga mempunyai metode lagi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik yaitu dengan memberi sanksi. Pemberian sanksi kepada peserta didik juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Pada prakteknya, guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak tertib dalam proses belajar mengajar. Seperti, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, terlambat dalam mengikuti pelajaran, dan tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tidak memperhatikan pelajaran ketika sedang belajar di kelas merupakan tindak pelanggaran ringan di kelas, tetapi dampak yang akan ditimbulkan adalah peserta didik akan terbiasa melanggar tata tertib

belajar di kelas yang telah ditentukan. Kebiasaan melakukan pelanggaran di dalam kelas tersebut akan berakibat pada kemalasan dalam mengikuti pelajaran dan akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁹

Terkait dengan penyimpangan yang dilakukan peserta didik, guru memberi sanksi yang bersifat mendidik, yaitu berupa sindiran yang merupakan tingkat terendah guru dalam memberi sanksi, namun apabila dengan sindiran tersebut peserta didik tetap mengulangi, guru memberikan sanksi dengan tingkat yang berat yaitu dengan memberi tugas tambahan, yang bertujuan supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Dengan demikian, adanya sanksi yang diberikan kepada peserta didik ditujukan supaya peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

1. Faktor Pendukung

Berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang optimal tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru bukan suatu hal yang dapat terwujud begitu saja, melainkan terdapat berbagai kendala yang akan dihadapi guru untuk mewujudkan strategi manajemen kelas yang efektif. Hal ini menunjukkan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

bahwasanya terdapat berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif.

Menciptakan strategi pembelajaran yang efektif merupakan tujuan dari proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang efektif tidak lepas dari kesungguhan guru dan peserta didik dalam melaksanakannya, karena keduanya merupakan salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga tidak terlepas dari kebijakan sekolah dalam memfasilitasi guru dan peserta didik baik yang fasilitas yang berbentuk fisik maupun nonfisik. Memfasilitasi peserta didik dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik ketika belajar di dalam kelas. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diupayakan dengan memberi fasilitas sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Karena sarana prasana merupakan kebutuhan pokok yang akan menunjang keberhasilan dalam belajar dan dapat memberi semangat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun fasilitas yang berupa non fisik dapat diwujudkan oleh guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu dengan memenuhi kebutuhan mental peserta didik. Kebutuhan mental ini dapat diciptakan dengan memberi suasana yang nyaman kepada peserta didik ketika di dalam kelas. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, peserta didik akan memiliki mental yang stabil dan akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Tetapi sebaliknya, apabila kebutuhan

mental tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dipastikan peserta didik akan malas mengikuti pelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak efektif. Oleh sebab itu, perlu hal-hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi non fisik tersebut. Dengan demikian, adanya guru yang inovatif sangat diperlukan guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien.⁷⁰

Adapun faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta antara lain:

a. Tersedianya ruangan yang memadai

Tersedianya ruangan yang memadai adalah salah satu penunjang terwujudnya suasana belajar yang efektif dan efisien. Ruangan yang memadai juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar apabila diimbangi dengan kreativitas guru yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Adanya ruangan juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya ruangan proses belajar mengajar dapat terbagi secara teratur.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan diruang kelas yang tersusun dengan rapi akan menciptakan suasana yang nyaman dan nyaman. Ruangan kelas juga merupakan kebutuhan pokok guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun,

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

ruang kelas harus diperhatikan sisi kelengkapannya. Jika ruang kelas hanya rapi saja, guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan. Kesulitan penyampaian materi tersebut memicu pada lemahnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

MAN Wonokromo Bantul mempunyai berbagai kelengkapan ruang kelas yang dapat menunjang berhasilnya tujuan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, diantaranya tersedianya meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah peserta didik. Adanya meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah peserta didik tersebut akan memberi kenyamanan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun tidak cukup dengan jumlah meja dan kursi yang memadai, melainkan kerapian dalam menata meja dan kursi tersebut. Hal ini ditujukan supaya dengan tertatanya tempat duduk yang rapi, akan membangun perilaku disiplin peserta didik.⁷¹

b. Perpustakaan

Setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan masing-masing. Begitu juga dengan MAN Wonokromo Bantul yang memiliki perpustakaan sebagai sarana yang menunjang dalam proses belajar peserta didik. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menggali pengetahuan yang lebih dalam. Untuk memperoleh pendidikan, banyak

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

cara yang digunakan oleh sekolah. Diantaranya melalui pengadaan perpustakaan. Dengan diadakannya perpustakaan peserta didik dapat mencari tahu dan membaca beberapa sumber informasi.⁷²

Gambar 4



Pada Gambar di atas adalah suasana perpustakaan MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencari rujukan materi pelajaran.

Selain memberikan kemudahan kepada peserta didik, perpustakaan juga dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam proses penyampaian materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dibuktikan ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat menggunakan fasilitas yang tersedia disekolah untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Jadi, proses belajar tidak selalu berada didalam kelas, melainkan proses belajar juga dapat dilaksanakan di luar ruang kelas. Salah satunya yaitu diperpustakaan.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Adapun perpustakaan sekolah berisi tentang buku-buku pelajaran, artikel-artikel dan ada juga buku cerita. Buku-buku pelajaran yang ada diperpustakaan sekolah tersebut memuat semua mata pelajaran yang bersumber dari Kementerian Agama. Tujuan dari diadakannya perpustakaan sebagai pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai sarana atau wahana untuk menghimpun berbagai sumber informasi terkait ilmu-ilmu yang mengandung etika dan kesopanan serta semua informasi yang terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak untuk dikoleksi secara terus menerus. Perpustakaan juga sebagai pusat informasi dan sumber belajar mengenai masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

c. Tersedianya bahan ajar aqidah akhlak

Bahan ajar merupakan kebutuhan pokok guru dan juga peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar, guru tidak akan mengetahui materi yang akan disampaikan dan peserta didik juga tidak akan mengetahui materi yang akan diterimanya. Namun tersedianya bahan ajar juga harus memperhatikan kurikulum yang berlaku. Karena jika tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.⁷³

Menganai bahan ajar atau buku pelajaran peserta didik, MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta sudah mempunyai buku panduan yang sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu di MAN

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Wonokromo Bantul Yogyakarta juga tidak mengambil dari satu sumber buku saja, melainkan mengambil dari buku lain yang sekiranya menjadi wawasan baru untuk peserta didik supaya peserta didik dapat mengetahui realita dan informasi yang baru terkait pelajaran yang disampaikan. Pengambilan yang dilakukan oleh guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ini tentunya tidak lepas dari silabus yang telah ditentukan. Hal tersebut ditujukan supaya pembahasan materi pelajaran ketika belajar tidak melebar dan keluar dari fokus pembelajaran tersebut.⁷⁴

Contoh dari pengambilan sumber materi dari luar bahan ajar yang telah ada seperti dengan menyampaikan realita yang ada diberita ataupun media sosial, seperti ada kasus asusila ditingkat sekolah menengah atas yang merupakan pelanggaran etika yang dilakukan oleh anak di bawah usia. Hal ini dapat menjadi bahan ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik sebagai sumber informasi dari luar yang perlu diperhatikan. Pengaplikasian suatu permasalahan yang ada dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang berkaitan tentang etika, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan diterima secara logis. Akan tetapi apabila peserta didik hanya diberi materi pelajaran yang ada dibuku panduan yang telah ada tanpa diberi realita, mustahil sekali peserta didik akan antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Dengan demikian, buku atau bahan ajar yang telah ada tidak cukup untuk memberi kepaahaman terhadap peserta didik, melainkan sumber dari luar baik yang bersumber dari berita atau media sosial yang bersangkutan dengan materi pelajaran juga harus disampaikan kepada peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik tidak jenuh dengan materi yang ada, lebih pentingnya peserta didik dapat mengetahui dan menyikapi realita yang ada dengan etika yang baik dan sopan.

d. Tersedianya fasilitas wifi

Perubahan zaman yang semakin pesat merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kunci dari kesuksesan proses belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik dapat berkembang dan memperluas wawasannya. Oleh sebab itu, dengan berkembangnya zaman tersebut maka MAN Wonokromo Bantul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempunyai wawasan yang luas, memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Dalam mengupayakan hal tersebut maka MAN Wonokromo Bantul memberikan akses internet kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengakses internet.⁷⁵

Tujuan dari diadakannya wifi atau akses internet di MAN Wonokromo Bantul untuk memperluas wawasan dan memperbanyak

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

gagasan peserta didik. Wifi juga sangat penting dikalangan tenaga kependidikan yaitu guru. guru dapat memperluas wawasannya dan menambah gagasannya melalui adanya wifi tersebut. Fasilitas ini dapat digunakan guru untuk mencari materi pelajaran yang dapat diimplementasikan pada kejadian yang saat ini terjadi. Selain itu, guru juga akan lebih mempunyai pengetahuan luas dan akan lebih inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Akan tetapi guru juga memberikan batasan-batasan dalam mengakses internet. Batasan-batasan tersebut seperti guru memboklir akses internet yang berdampak negatif bagi peserta didik. Karena jika akses internet sekolah tidak memiliki batasan-batasan dan pengawasan yang ketat maka tidak menutup kemungkinan peserta didik mengakses hal-hal yang berdampak negatif bagi peserta didik. oleh sebab itu guru harus siap dalam mengawasi peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁷⁶

e. Guru yang kreatif

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik. Peran guru dalam membimbing sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Dikararena, selain meningkatkan perngetahuan dan perkembangan dalam segi pendidikan, guru juga membimbing dan membentuk peserta didik dalam segi kepribadian (*akhlakul alkarimah*), baik terhadap sesama

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyantara, S.Pd selaku wakil kepala bidang akademik, pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 09.00 WIB.

manusia maupun terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berbagai macam standar kualitas yang harus dimiliki seorang guru, tugas utama seorang guru yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang efektif ketika proses belajar mengajar. Dikararnakan, suasana belajar yang efektif dan kondusif dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peranan guru dalam membimbing dan mengajar harus diperhatikan, kematangan dalam mengajar peserta didik perlu dipersiapkan secara maksimal agar peserta didik mudah menangkap dan dapat mempelajari ilmu yang diberikan oleh guru.⁷⁷

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, diantaranya membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan, kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi, dan menyesuaikan metode pembelajaran. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa memberikan dorongan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan rasa semangat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajar dikelas sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB.

Mengingat pentingnya guru sebagai pemimping dalam berjalannya proses belajar mengajar, guru aqidah akhlak kelas X MAN Wonokromo Bantul termasuk salah satu dari beberapa guru yang mempunyai kreativitas ketika menerapkan strategi manajemen kelas. Kreativitas guru aqidah akhlak kelas X ini dapat dilihat dari bagaimana menerapkan strategi manajemen kelas ketika melaksanakan proses belajar mengajar yang selalu mempunyai inovasi dan variasi dalam setiap mengajar di kelas.

f. Peserta didik yang antusias

Peserta didik merupakan komponen yang akan menjadi obyek dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga merupakan generasi penerus masa depan yang perlu diperhatikan tingkah lakunya. Adanya peserta didik yang mempunyai budi pekerti luhur akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan taatnya peserta didik ketika mengikuti pelajaran akan memaksimalkan guru dalam menyampaikan materi di kelas, sehingga guru dapat menyampaikan pelajaran secara maksimal dan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, sehingga proses belajar peserta didik dapat mencapai sesuai tujuan sekolah.

Sehubungan dengan taatnya peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik kelas X IIS 1 merupakan peserta didik yang mempunyai tanggung jawab moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya, karena

jurusan IIS itu sendiri adalah Ilmu-Ilmu Sosial yang di dalamnya lebih memfokuskan pada pembelajaran yang berbasis sosial dan bermasyarakat. Dengan demikian, adanya tanggung jawab terkait nilai moral tersebut akan menjadikan peserta didik IIS khususnya pada IIS 1 akan lebih memudahkan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Faktor Penghambat

Disamping itu, selain mempunyai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar, guru juga mengalami faktor penghambat dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

a. Kurangnya jumlah guru

Guru dalam lembaga pendidikan menjadi komponen terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya pendidik lembaga pendidikan akan sulit untuk mencapai tujuan belajar yang telah di rencanakan. Untuk itu, tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus diperhatikan. Namun adanya guru saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar, melainkan jumlah guru juga harus diperhatikan. Hal ini ditunjukan supaya guru dapat memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta didik.⁷⁸

Kurangnya guru tersebut terjadi pada MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah mata pelajaran dan jumlah guru yang mengajar disana. Untuk

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyantara, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

mengantisipasi kurangnya guru mata pelajaran, kebijakan dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum adalah mengambil suka relawan yang mengajar mata pelajaran yang belum ada pengajarnya. Pada prakteknya yang menjadi suka relawan dalam mengajar tersebut diambil dari guru yang sedang tidak mengajar pada saat itu.

Tidak menutup kemungkinan adanya suka relawan yang ada di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tersebut akan menghambat berjalannya proses belajar mengajar di kelas, karena suka relawan tersebut masih berasal dari guru MAN Wonokromo itu sendiri yang masih mempunyai tanggung jawab mata pelajaran lainnya. Keadaan tersebut akan menambah tugas guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, tambahan tugas mengajar yang diberikan kepada guru akan menambah wawasan guru akan ilmu pengetahuan, namun dampak lain yang akan timbul adalah guru akan kesulitan memaksimalkan penyampaian materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁷⁹

Kurangnya guru yang ada di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak, karena suka relawan yang ada di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tersebut terjadi pada semua guru yang mengajar disana termasuk guru aqidah akhlak. Terdapatnya suka relawan dalam mengajar tersebut menyebabkan terganggunya jadwal

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyantara, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

mengajar guru dan mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut tidak cukup tanpa adanya pengelolaan yang baik. Untuk itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang ada perlu mendapat perhatian lebih, supaya sarana dan prasarana tersebut dapat bermanfaat dalam menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Namun realita yang ada, di MAN Wonorokomo Bantul Yogyakarta tersebut belum menjalankan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, karena masih didapati fasilitas-fasilitas yang belum diperbaharui yaitu buku-buku yang tersedia di perpustakaan.⁸⁰

Perpustakaan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta merupakan fasilitas yang sangat mendukung bagi guru dan peserta didik sebagai sarana untuk mencari sumber materi pelajaran yang akan di pelajarnya. Namun, adanya perpustakaan yang ada belum cukup tanpa adanya pengelolaan perpustakaan yang baik khususnya pada buku-buku ajar yang disediakan di perpustakaan tersebut. Buku-buku ajar yang disediakan di perpustakaan MAN Wonokromo Bantul ini tergolong kurang memperhatikan sisi kelengkapan jumlah buku yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku wakil kepala madrasah bidang humas sekaligus guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 09.30 WIB.

ada, karena masih banyak jumlah buku yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik khususnya kelas X.

Kurangnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta terjadi karena jumlah peserta didik kelas X pada tahun pelajaran 2014/2015 ke tahun pelajaran 2015/2016 semakin meningkat, dari 199 peserta didik menjadi 232 peserta didik, sehingga dari jumlah buku yang ada sebelumnya tidak mencukupi dengan jumlah peserta didik yang baru. Akibatnya dalam penggunaan buku ajar peserta didik rela menggunakan 1 buku untuk 3 sampai 4 peserta didik, sehingga peserta didik akan kesulitan dalam menggunakan buku ajar yang tersedia di perpustakaan tersebut.⁸¹

C. Indikator Penerapan Strategi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

Penerapan strategi manajemen kelas yang telah disampaikan guru kepada peserta didik tidak lepas dari hasil belajar. Apabila guru sebagai pendidik menerapkan strategi dengan baik kepada peserta didik, maka hasil belajar peserta didik juga akan baik pula. Hasil yang kurang baik yang didapat dari nilai peserta didik juga disebabkan dari kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasanya hasil dari proses belajar mengajar tersebut akan berdampak pada guru dan peserta didik pula.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku wakil kepada madrasah bidang humas sekaligus guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 09.30 WIB.

1. Pengaruh Terhadap Guru

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengemban jabatannya. Selain sebagai profesi, guru juga mempunyai peran sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya. Sebagai orang tua kedua, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik, dengan langkah membimbing dan mengamati tingkah laku peserta didik. Untuk itu, guru harus selalu mengevaluasi dan melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran yang telah disampaikan.⁸²

Adapun pengaruh yang akan timbul pada guru jika berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu, guru akan mendapatkan suatu kebanggaan dan akan lebih termotivasi untuk menciptakan kerativitas dalam proses belajar mengajar. Disamping sebagai motivasi terhadap guru, berhasilnya penerapan strategi yang dilakukan guru juga akan menghasilkan berhasilnya peserta didik dalam belajar. Tentunya keberhasilan menerapkan strategi pembelajaran tidak ditempuh dengan mudah, melainkan dengan sungguh-sungguh.

Guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas X yaitu Bapak Syamsul Huda merupakan guru yang mempunyai semangat dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Dalam karirnya yang menjabat sebagai wakil kepala bidang humas dan guru aqidah akhlak kelas X, Bapak Syamsul Huda ini tidak putus asa untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. Pada prakteknya di

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku wakil kepala madrasah bidang humas sekaligus guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, pukul 09.30 WIB.

awal tahun ajaran baru guru cenderung mengalami kesulitan ketika menghadapi peserta didik baru, khususnya kelas X IIS 1. Kesulitan yang dialami oleh guru tersebut akan berdampak pada kegagalan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun langkah yang harus dilakukan guru setelah mengalami kegagalan dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik atau dapat disebut dengan penyesuaian diri dengan kemampuan peserta didik ketika mengikuti pelajaran. Pada umumnya dalam evaluasi pertama hasil nilai belajar peserta didik cenderung rendah dan masih di bawah nilai KKM 72. Namun setelah menjalankan penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik, hasil belajar peserta didik semakin meningkat dan sudah melebihi dari nilai KKM yang telah distandarkan oleh kementerian agama.

2. Pengaruh terhadap peserta didik

Peserta didik merupakan obyek dari proses belajar mengajar di kelas yang perlu diperhatikan setiap tingkah lakunya. Adanya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberi semangat kepada peserta didik untuk selalu belajar dari materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik akan cenderung lebih semangat dengan adanya kreativitas guru pada saat menyampaikan materi di depan kelas, karena kreativitas tersebut merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika di dalam kelas. Dengan

demikian, strategi pembelajaran yang inovatif juga termasuk hal-hal yang akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Semangat yang timbul dalam diri peserta didik, akan merangsang rasa ingin tahu akan materi yang disampaikan oleh guru. Rasa ingin tahu pada peserta didik tersebut akan menghasilkan kemandirian peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar. Jadi, semakin terbiasa peserta didik mandiri dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar di kelas, maka guru akan lebih mudah dalam mengajar di kelas, selain itu waktu yang sudah disediakan oleh sekolah akan berjalan dengan maksimal.

Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru, seperti memberi jeda saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan humor. Tujuan adanya jeda yang di terapkan ditengah-tengah proses belajar mengajar adalah supaya peserta didik mendapat penyegaran sejenak dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga dapat memulihkan konsentrasi peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar.

3. Hasil Nilai Aqidah Akhlak

Hasil nilai aqidah akhlak yang diperoleh peserta didik kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tidak lepas dari kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas ini dapat berbentuk adaptasi

guru dalam mengamati kemampuan belajar peserta didik. Realita yang ada, pada kelas X khususnya kelas X IIS 1 cenderung berasal dari lulusan yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan Madrasah Tsanawiyah atau MTs dan ada yang dari sekolah menengah pertama atau SMP, yang mempunyai pemahaman dalam belajar yang berbeda-beda.

Lulusan yang berbeda-beda yang ada pada kelas X IIS 1 mengakibatkan guru kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Seperti, ketika guru akan menerangkan materi yang mengandung unsur islami seperti sifat-sifat Allah yang ditulis dengan huruf arab yang berbunyi “*Wujud*”. Bagi peserta didik yang berasal dari MTs tentunya sudah tidak asing dengan istilah yang mengandung bahasa Arab, akan tetapi belum tentu peserta didik dari lulusan SMP mengenal istilah tersebut.

Hasil dari penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5
DAFTAR NILAI EVALUASI KELAS X IIS 1 BULAN
PERTAMA⁸³

Kelas X IIS 1

Kelas X IIS 1		
No	Nama	Nilai
		KI 3 (Pengetahuan)
1	Afrizal Ahyar Mahmud	62
2	Alifia Masita Dewi	64

⁸³ Dokumentasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, pada tanggal, 8 April 2016, pukul 08.00 WIB.

3	Aniq Hafidlotul Fauzia	69
4	Arinda CahyaWulandari	58
5	Arni Arifah	59
6	Aura Princessa Arafah	68
7	Choirudin	60
8	Desti Arfiani	44
9	Dewi Rana Milenia Fitri	54
10	Eka Fitri Widyastuti	67
11	Erwinda Khoirunnisa	71
12	Fajar Dwi Kartiko	61
13	Faridatul Ma'rifah	75
14	Fatika Isma Safitri	67
15	Fradilla Wahyu Amirtha	62
16	Fredi Galang Setiawan	64
17	Iga Julia Damayanti	64
18	Irza Faraby	76
19	Kamaliyah Hasna'Rosifah	69
20	Laili Kurniawati	62
21	Lia Nur Faizah	58
22	Muhammad Akif Munnawar	56
23	Muhammad Nuril Huda	55
24	Muhammad Rizqi Kurniawan	62
25	Nurfia Devi Friesta Putri	62
26	Rizky Ahmada Azwar	71
27	Rochmat Hidayat	48
28	Septia Wulandari	55
29	Silvia Nur Alam Sari	71
30	Siti Juriyah	67
31	Tajuddin Noor Ashshidiqi	72
32	Tika Wahyu Ningsih	66
33	Tri Wahyuni	63
34	Wulandari Maaslamah	64
35	Zulfa Utami	54

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai kognitif peserta didik kelas X IIS 1 cenderung di bawah nilai KKM 72. Rendahnya nilai peserta didik tersebut disebabkan pada awal pembelajaran peserta didik masih dalam tahap pengenalan materi yang akan dipelajari dan penyesuaian terhadap staretgi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tahap ini juga

merupakan uji coba guru dalam memahami kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, tahap awal pembelajaran merupakan sarana guru untuk memahami lebih lanjut kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dipertemuan selanjutnya.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi gagalnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Berawal dari gagalnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, mulailah guru melaksanakan evaluasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakannya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ini bertujuan untuk menanggulangi gagalnya penerapan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, supaya proses belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya, peserta didik dapat memahami keseluruhan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Penaggulangan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyesuaikan diri kemampuan peserta didik. Maksudnya, guru mengamati satu persatu kemampuan peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik ketika belajar di kelas. Seperti ketika dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru memberi jeda dengan tujuan memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan bagian materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan pemberian kesempatan peserta

didik untuk bertanya, akan memudahkan guru untuk memahami materi tertentu yang harus di ulang kembali. Kemudian hasil yang akan diperoleh oleh guru adalah kepaahaman yang menyeluruh kepada peserta didik.

Penyesuaian diri dengan lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru dalam memahami kemampuan peserta didik juga dapat berupa pengenalan-pengenalan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, seperti ketika guru sedang menerapkan metode ceramah guru lebih memperjelas lagi keterangan mengenai materi yang sebelumnya belum pernah dipelajari oleh peserta didik terutama pada materi yang terdapat istilah bahasa arab. Supaya cepat untuk memahami istilah yang mengandung bahasa arab, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal kepada materi tersebut. Dengan demikian, metode ceramah yang diterapkan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh pesreta didik.

Berikut adalah hasil nilai aqidah akhlak setelah beradaptasi dengan kemampuan peserta didik:

Tabel 6
DAFTAR NILAI EVALUASI KELAS X IIS 1 BULAN
KETIGA

Kelas X IIS 1

Kelas X IIS 1		
No	Nama	Nilai
		KI 3 (Pengetahuan)
1	Afrizal Ahyar Mahmud	80
2	Alifia Masita Dewi	84

3	Aniq Hafidlotul Fauzia	80
4	Arinda CahyaWulandari	84
5	Arni Arifah	84
6	Aura Princessa Arafah	76
7	Choirudin	80
8	Desti Arfiani	80
9	Dewi Rana Milenia Fitri	80
10	Eka Fitri Widyastuti	84
11	Erwinda Khoirunnisa	88
12	Fajar Dwi Kartiko	80
13	Faridatul Ma'rifah	84
14	Fatika Isma Safitri	80
15	Fradilla Wahyu Amirtha	76
16	Fredi Galang Setiawan	84
17	Iga Julia Damayanti	88
18	Irza Faraby	88
19	Kamaliyah Hasna'Rosifah	80
20	Laili Kurniawati	88
21	Lia Nur Faizah	76
22	Muhammad Akif Munnawar	76
23	Muhammad Nuril Huda	80
24	Muhammad Rizqi Kurniawan	76
25	Nurfia Devi Friesta Putri	80
26	Rizky Ahmada Azwar	80
27	Rochmat Hidayat	76
28	Septia Wulandari	84
29	Silvia Nur Alam Sari	84
30	Siti Juriyah	84
31	Tajuddin Noor Ashshidiqi	80
32	Tika Wahyu Ningsih	70
33	Tri Wahyuni	84
34	Wulandari Maaslamah	88
35	Zulfa Utami	84

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya berhasilnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan hasil dari penyesuaian penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. berhasilnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai evaluasi

peserta didik kelas X IIS 1, yang pada bulan sebelumnya banyak nilai di bawah KKM 72 kemudian pada evaluasi bulan ketiga sudah mencapai rata-rata di atas KKM 72. Oleh karena itu, penyesuaian untuk memahami kemampuan peserta didik sangat diperlukan bagi guru supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang akan diberikan.

